

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas Pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2019). Puskesmas dalam menunjang pelayanan secara paripurna untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menjadi lebih baik (Meirina et al., 2022). Oleh sebab itu, puskesmas dalam pelayanannya memerlukan sistem informasi yang salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah melalui sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) (Kifli & Mulyanti, 2023).

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan suatu aplikasi manajemen puskesmas yang mempunyai fungsi utama untuk mengolah data pasien, serta membuat laporan-laporan yang dibutuhkan dalam manajemen puskesmas (Nasution, 2021). Penerapan SIMPUS dapat menjadi sumber data dan informasi bagi Dinas Kesehatan di Indonesia (Puttri, 2019). Kebijakan tentang sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) yang menyatakan untuk meningkatkan manajemen penyelenggaraan puskesmas perlu dukungan sistem informasi puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Kemenkes, 2019). Penggunaan SIMPUS dengan teknologi komputer untuk pengolahan data pasien sangat diperlukan, karena dapat memberikan beberapa keuntungan dalam pelayanan pasien, yaitu mempercepat pelayanan, informasi yang akurat, pencarian data yang akurat, pembuatan laporan cepat serta keseragaman sistem informasi manajemen puskesmas pada tiap wilayah (Simandjuntak, 2009). Simpus diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas melalui pemanfaatan secara optimal dalam sistem pencatatan pelaporan terpadu puskesmas

(Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tentang Kesehatan Masyarakat, 2019). Namun, dari keuntungan mengenai adanya SIMPUS yang telah dijabarkan, masih terdapat kekurangan atau kendala, seperti yang telah dijabarkan oleh peneliti terdahulu menyebutkan bahwa dalam pendaftaran pada proses penginputan data pasien sering mengalami kegagalan serta tidak bisa dibuka sehingga gagal menuju langkah selanjutnya dalam suatu registrasi (Namahoot & Jantasri, 2023). Kendala lainnya yang ada pada penggunaan SIMPUS bagian poli yaitu adanya data yang di inputkan di SIMPUS terkadang hilang sehingga membuat petugas menginputkan data berkali-kali, serta masih adanya suatu duplikasi, minimnya kualitas data yang ada pada SIMPUS, data yang tidak sesuai dengan kebutuhan, ketidaktepatan waktu laporan dan pemanfaatan mengenai SIMPUS yang rendah (Sulistyo & Rohman, 2021). Dari adanya kendala mengenai SIMPUS yang sudah di implementasikan di puskesmas, perlu adanya suatu evaluasi untuk mengetahui hasil kinerja yang dihasilkan oleh SIMPUS khususnya penerimaan pengguna terhadap SIMPUS yang telah mereka gunakan dalam pekerjaannya pekerjaannya (Siregar et al., 2022).

Model UTAUT adalah penerimaan pengguna teknologi yang merupakan gabungan dari delapan model pendahulunya yaitu TRA, TAM, MM, TPB, CTAM-TPB, MPCU, IDT, dan SCT (Pratiwi et al., 2022). Dengan model UTAUT dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku menggunakan teknologi dan memprediksi kemungkinan penggunaannya (Saharja et al., 2019a). Model UTAUT digunakan dalam analisis penerimaan sistem informasi karena model menyelidiki penerimaan teknologi dan niat pengguna untuk menjadi tertarik atau berminat menggunakan teknologi (Namahoot & Jantasri, 2023). Model UTAUT memiliki empat konstruk yang memberikan pengaruh atau peran sebagai penentu reaksi pengguna dan perilaku penggunaan, yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), upaya (*effort expectancy*), pengaruh social (*social influence*), dan kondisi yang memfasilitas (*facilitating conditions*) (Sa'idah, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di puskesmas Tegalrejo tanggal 25 April 2024, Menurut koordinator SIMPUS di puskesmas tegalrejo menggunakan jaringan LAN sehingga hanya dapat diakses didalam puskesmas. Fitur yang ada

disimpus tegalrejo belum memenuhi keinginan pengguna sehingga masih ada beberapa fitur yang perlu ditambahkan. Puskesmas belum memfasilitasi penggunaan SIMPUS secara penuh contohnya penggunaan SIMPUS pada kegiatan posyandu, tidak semua permintaan petugas dapat dibuatkan oleh pengembang karena itu petugas mencari cara untuk memenuhinya, sehingga penulis ingin mengetahui penerimaan SIMPUS di Puskesmas Tegalrejo. Mengingat hal tersebut maka peneliti menyimpulkan dengan judul “Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah Bagaimana Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menggunakan variabel *Performance Expectancy*.
- b. Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menggunakan variabel *Effort Expectancy*.
- c. Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menggunakan variabel *Social Influence*.

- d. Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menggunakan variable *facilitating conditions*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan, bahan panduan serta bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang khususnya penelitian ini tentang penerimaan SIMPUS terhadap pelayanan puskesmas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memungkinkan peneliti lain untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh selama masa kuliah dan praktek kerja di lapangan, terutama dalam konteks penerapan SIMPUS dan evaluasi penerimaan sistem informasi kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi yang berharga bagi dunia akademis.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk evaluasi penerimaan simpus pada pelayanan di puskesmas.

c. Bagi Tenaga PMIK Tegal Rejo

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu mengidentifikasi kendala dalam penerimaan SIMPUS di pelayanan puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Penulis Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
(Khasanah et al., 2022)	Analisa Penerimaan Pengguna Sistem Manajemen	Peneliti menggunakan metode analitik kuantitatif dengan	Berdasarkan hasil analisis, karakteristik responden menurut usia dalam	Penelitian tersebut menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan

Penulis Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Puskesmas di Kabupaten Cirebon Tahun 2022	pendekatan deskriptif.	penggunaan SIMPUS dalam hal ini puskesmas di Kabupaten Cirebon menggunakan SIKDA Generik paling banyak berusia lebih dari 25 tahun. Akan tetapi usia tidak menentukan dalam efektivitas sistem infomasi.	deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif
(Sulistyo Rohman, 2021)	Evaluasi Penerapan Simpus Dengan Technology Acceptance Model (TAM) di Puskesmas Patuk 1	Peneliti menggunakan model TAM	Penggunaan SIMPUS di Puskesmas Patuk 1 mempercayai kemudahan dari penggunaan SIMPUS, terbukti dengan nilai tingkat persetujuan responden terhadap persepsi kemudahan SIMPUS sebesar 80,5%. Persentase	Peneliti tersebut menggunakan model TAM sedangkan penelitian ini menggunakan model UTAUT
(Simatupang & Zagoto, 2024)	Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Puskesmas Sibabangun Menggunakan Metode EUCS Tahun 2023	Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif menggunakan analisis data dengan univariat	Rata-rata responden puas dalam penerapan SIMPUS tersebut namun tidak menutup kemungkinan masih banyak kendala yang dirasakan oleh pengguna terutama dalam dimensi accuracy dan easy of use, dengan kendala sistem yang erorr serta kemudahan pengguna yang terbilang perlu diperhatikan dengan memberikan pelatihan kepada seluruh pengguna SIMPUS tersebut	Peneliti tersebut membahas tentang penerapan SIMPUS sedangkan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan SIMPUS

Penulis Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
(Rizally et al., 2023)	Pengaruh UTAUT Terhadap Behavioral Intention yang di mediasi oleh Use Behaviour SIMRS RSUD Kota Mataram	Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif	Use behavior menjadi partial mediation bagi variable habit terhadap behavioral intention SIMRS RSUD kota mataram karena specific indirect effectbootstrapping menunjukan hasil signifikan	Penelitian tersebut membahas pengaruh UTAUT terhadap SIMRS sedangkan penelitian ini menggunakan pemanfaatan SIMPUS dipuskesmas dengan model UTAUT
(Risnawati & Purwaningsih, 2024)	Analisis Hambatan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Di puskesmas Karang Asam Samarinda	Penelitian yang digunakan adalah dengan metode analisis deskriptif	Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas penulis diatas, maka penulis mendapatkan beberapa kesimpulan, yaitu hambatan dalam impl ementasi rekam medis elektronik di Puskesmas Karang Asam Samarinda	Peneliti tersebut membahas tentang hambatan dalam implementasi rekam medis elektronik dipuskesmas karang asem samarinda sedangkan penelitian ini menggunakan Simpus di puskesmas